

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan bank menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil peranan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan bank sebagai agen pembangunan terutama bagi bank-bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter memelihara kestabilan moneter salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur peraturan uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan.

Berdasarkan sistem operasional Perbankan Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan

bunga dalam sistem operasionalnya. Hal ini berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang identik dengan bagi hasil.

Fenomena yang muncul akibat bertambahnya jumlah perusahaan yang bermunculan berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi. Hasil saham adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati investor ketika berinvestasi di saham. Dalam setiap kegiatan investasi jangka panjang dan jangka pendek, selalu diinginkan untuk memperoleh atau meningkatkan nilai investasi dan tingkat risiko tanpa membahayakan kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh investor. Logikanya, investor selalu mengharapkan Return saham berdasarkan risiko investasi yang dihadapinya.

Pada penelitian ini menggunakan Return saham sebagai variabel dependen, ROE sebagai variabel intervening dan faktor makro ekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga, karena faktor makro ekonomi sering digunakan untuk mendapatkan perhatian kepada peminat pasar modal diantaranya inflasi dan suku bunga (BI Rate) yang mempunyai keterkaitan untuk mempengaruhi Return saham secara langsung. Fluktuasi dari Return saham, ROE, inflasi serta suku bunga merupakan hal yang layak untuk dikaji karena telah menjadi topik yang dapat memberikan informasi bagi pemegang saham. (Kurniasari, Wiratno, & Yusuf, 2018).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah Return saham. Adapun Return saham bersifat positif, dimana investor akan

mendapatkan keuntungan. Sedangkan Return saham yang bersifat negatif akan mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam berinvestasi tentunya investor selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau Return saham yang positif. Return saham menjadi salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi karena merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan Return saham yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investasi dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Return merupakan tujuan utama bagi investor untuk memperoleh pendapatan dari investasi investor. Pendapatan saham cukup tinggi dan investor akan lebih tertarik untuk membeli saham. Return saham yaitu hasil (keuntungan dan kerugian) yang diperoleh melalui investasi saham, yang merupakan faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi. Saat berinvestasi hal yang harus diperhatikan yaitu dampak yang akan dihadapi. Risiko dan keuntungan pasti berkaitan dengan Return. Semakin banyak imbalan yang Anda inginkan, semakin besar risiko yang diambil investor. Semakin banyak imbalan yang Anda inginkan, semakin besar risiko yang diambil investor. Return saham mengacu pada nilai yang diperoleh dari kegiatan investasi. Pengembalian yang diharapkan berupa dividen dari investasi saham dan pendapatan bunga dari investasi surat utang.

Return saham yaitu hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh melalui investasi saham, yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Saat

berinvestasi, Anda harus mempertimbangkan dampak yang akan Anda hadapi. Setiap investasi, baik jangka pendek atau jangka panjang, menguasai tujuan utama untuk merasakan keuntungan ini, yang dikenal sebagai pengembalian. Risiko dan imbalan pasti terkait dengan pengembalian. Semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, semakin besar risiko yang diambil investor (Utami, Sinaga, Namira, & Astuty, 2021).

Return saham merupakan nilai yang diperoleh dari suatu investasi (Wati, 2019). Pengembalian yang diharapkan dapat berupa dividen dari investasi ekuitas dan pendapatan bunga dari investasi surat utang. Pengembalian merupakan tujuan utama investor untuk memperoleh pendapatan dari investasinya. Return saham yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan uangnya di saham.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian adalah Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Rasio keuntungan yang digunakan untuk memprediksi harga saham adalah Return of equity (ROE). Return of equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Jika Return of equity (ROE) meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat.

Menurut Bank Indonesia, inflasi ialah kenaikan harga produk serta jasa secara keseluruhan selama waktu tertentu. Inflasi ialah kecenderungan menaiknya harga produk secara menyeluruh. Jika inflasi meningkat, itu akan

berakibat pada tingkat pendapatan riil yang menurun yang didapat oleh penanam modal atas investasinya. (Jurnal, Mea, Periode, Wulandari, & Manda, 2021)

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mempunyai pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap emiten serta pasar modal. Dampak inflasi yang dirasakan langsung oleh perusahaan (inflasi terjadi dalam jangka panjang), yakni terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan. Tingginya biaya ini akan berpengaruh pada harga produk perusahaan tersebut yang mengalami kenaikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yaitu “Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun, sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai dampak yang negative dengan pasar ekuitas” (Hidayat, Setyadi, & Azis, 2018).

Nilai uang tunai yang disimpan dalam bentuk tabungan atau investasi juga akan memiliki nilai yang rendah. Tabungan dan investasi bisa habis untuk memenuhi kebutuhan pokok dan perputaran uang tidak berjalan. Hal ini dapat berdampak pada industri maupun pada perekonomian.

Menaikkan suku bunga akan membuat konsumen mengurangi belanjanya karena biaya pinjaman lebih mahal. Hal tersebut akan menghambat bahkan menyebabkan penurunan output ekonomi, yang disebut dengan resesi.

Faktor penting dalam suatu negara diindikasikan salah satunya dengan suku bunga bank Indonesia karena apabila terjadi perubahan tingkat suku

bung maka akan berpengaruh luas dalam ekonomi negara tersebut. Indikator lain yang menjadi acuan untuk para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah inflasi. Inflasi secara umum adalah kejadian atau kecenderungan dimana harga-harga dipasar mengalami perubahan harga yang naik secara terus menerus. (Nugroho,2020).

Selain inflasi, suku bunga juga dapat dikatakan mempengaruhi Return saham. Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) pada prinsipnya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto atau bunga. suku bunga adalah harga dari pinjaman.

Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok unit waktu. Terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga dapat mendorong Return saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpankaskan. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank.(Adnyana, Suwena, & Sujana, 2019).

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai tukar antar dua negara yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Ada dua jenis nilai tukar yang dipakai yaitu Kurs Nominal dan Kurs Riil. Kurs Nominal (nominal exchange rate) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara

lain. Kurs Riil (real exchange rate) adalah nilai tukar yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lainnya.

Ketika nilai tukar berubah sehingga 1 dolar dapat membeli mata uang asing lebih banyak disebut Apresiasi, beberapa menyebutnya dengan “menguat”. Sebaliknya ketika nilai tukar berubah sehingga 1 dolar hanya bisa membeli mata uang lebih sedikit maka disebut Depresiasi, beberapa menyebutnya dengan “melemah”.

Sedangkan, salah satu alat ukur untuk mengetahui daya saing suatu negara dari sisi harga dalam pertukaran mitra dagang biasanya menggunakan Real Effective Exchange Rates (REER).

Real Effective Exchange Rates (REER) adalah indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap beberapa mata uang negara-negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen negara tertentu.

Kenaikan Real Effective Exchange Rate menggambarkan nilai ekspor lebih mahal dan nilai impor lebih murah, peningkatan tersebut menunjukkan berkurangnya daya saing perdagangan, begitu juga sebaliknya.

Sumber data yang dipakai yaitu Mata uang/ nilai tukar negara tertentu (CUR_i) dibandingkan nilai tukar Indonesia (IDR_t). Selain itu, perhitungan indeks harga konsumen Indonesia (P_{id}) dibandingkan dengan indeks harga konsumen negara tertentu (P_i). Perhitungan bobot (w) yang digunakan

dalam perhitungan didasarkan pada proporsi nilai ekspor dan impor masing-masing negara terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan konsep Return Saham sebagai variabel dependen, ROE (Return on Equity) sebagai variabel intervening, dan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan konsep Return Saham sebagai variabel dependen, ROE (Return on Equity) sebagai variabel intervening, dan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul mengenai **“RETURN SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi return saham secara langsung.
2. Bagaimana inflasi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan return saham.

3. Bagaimana inflasi dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas dan return saham
4. Suku bunga juga dapat dikatakan mempengaruhi Return saham.
5. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi return saham dengan memperhitungkan moderasi dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.
6. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional atau memiliki utang dalam mata uang asing.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini jadi terarah, maka penulis membatasi pokok bahasan dari penelitian ini diantaranya penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, objek penelitian ini diperbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai tukar terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada Profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

5. Bagaimana Pengaruh Suku bunga terhadap Return saham pada Profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Bagaimana Pengaruh Nilai tukar terhadap Return saham pada Profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiann ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada Profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap Return saham pada Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui pengaruh Return saham terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perbankan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi serta dapat di sajikan sebagai bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

2. Bagi akademi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan khususnya dibidang investor/investasi, Return saham, Suku bunga dan Inflasi yang telah diterapkan dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah dasar untuk dikembangkan secara luas dan dapat disajikan sebagai sumber referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.